



## Peran Warna Pada Desain Interior Kedai Jamu Mahidana Bandung Bagi Pengalaman Pengunjung

Clement Charisma Setiawan | Tessa Eka Darmayanti

Program Studi Desain Interior, Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif, Universitas Kristen Maranatha, Bandung

Corresponding author: [tessaeka82@gmail.com](mailto:tessaeka82@gmail.com)

### ABSTRAK

Warna adalah salah satu aspek penting pada elemen interior agar desain interior secara keseluruhan dapat mencapai fungsi ruang yang diharapkan. Warna mampu mempengaruhi perasaan dan perilaku seseorang ketika sedang beraktivitas di dalam ruangan, dalam hal ini yaitu kedai minuman. Pemilihan warna yang tidak sesuai dengan konsep kedai minuman dapat mempengaruhi pengalaman pengunjung secara negatif dalam beberapa faktor seperti perasaan, perilaku, dan kenyamanan pengunjung. Maka dari itu, banyak kedai minuman di Bandung yang merencanakan pemilihan warna dengan seksama, salah satunya adalah kedai jamu Mahidana. Kedai ini menjadi keunikan tersendiri di tengah maraknya kedai kopi di Bandung. Kedai yang hanya menyajikan menu minuman jamu tradisional Indonesia ini memiliki pewarnaan interior yang berbeda apabila dibandingkan dengan kedai-kedai kopi pada umumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran warna interior pada pengalaman pengunjung saat menikmati minuman jamu di kedai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berupa observasi pada kedai serta wawancara pengunjung kedai. Melalui penelitian ini diketahui pentingnya warna pada elemen interior karena pemilihan warna dapat mempengaruhi perasaan dan pengalaman pengunjung pada saat berada di kedai jamu Mahidana.

**Kata Kunci:** Warna, Desain Interior, Kedai Minuman, Jamu.

### ABSTRACT

*Color plays a crucial role in interior design, ensuring that the space fulfills its intended function. In a café setting, color can significantly influence people's emotions and behaviors during their time indoors. An ill-suited color scheme that doesn't align with the café's concept can negatively impact the overall user experience, affecting factors like mood, behavior, and comfort. For this reason, many cafés in Bandung carefully select their color schemes, including Mahidana Herbs Café. This café stands out among the numerous coffee shops in the city due to its unique concept. Unlike typical cafés, Mahidana exclusively serves traditional Indonesian herbal drinks and features a distinctive color palette. This research explores interior color's role in shaping user experience at Mahidana Herbs Café. A qualitative research method is used, including observations of the café and interviews with its customers. The findings highlight the importance of color in influencing the feelings and experiences of visitors. The carefully chosen color palette at Mahidana plays a key role in enhancing the overall experience for those who come to enjoy its herbal drinks.*

**Keywords:** Color, Interior Design, Cafe, Jamu.

### PENDAHULUAN

Desain interior memiliki berbagai elemen yang akan mempengaruhi kegunaan ruang serta manusia yang berada di dalamnya. Elemen tersebut adalah garis, bentuk, bidang, ruang, cahaya, warna, pola dan tekstur (Wicaksono dan Tisnawati, 2014). Pada studi kasus berupa kafe atau kedai minuman, pemilihan warna pada desain interior dapat mempengaruhi aspek psikologi dan emosi pengguna ruang (Graves, 1951). Berdasarkan hal tersebut, sebuah kafe atau kedai minuman perlu memperhatikan elemen warna

seingga dapat memberikan pengalaman yang sesuai untuk pengunjung. Elemen warna dapat diterapkan ke berbagai aspek pada desain interior seperti dinding, lantai, langit-langit, mebel, dekorasi, serta elemen estetis.

Warna dan psikologi manusia memiliki keterkaitan. Menurut Prabu (1997), warna yang dilihat oleh mata pikiran manusia akan dimaknai manusia tersebut dan menjadi citra secara psikologis. Pemaknaan ini akan mempengaruhi perasaan dan perilaku manusia (Pile, 1995).

Pemilihan studi kasus kedai jamu Mahidana di jalan Rangga Malela Bandung dikarenakan keunikan dari objek ini. Kedai ini memiliki skema warna interior yang berbeda bila dibandingkan dengan kafe pada umumnya. Selain itu, kedai jamu Mahidana hanya menyajikan menu minuman jamu yang dikemas dan diolah secara modern sehingga menjadi daya tarik tersendiri. Menurut Kasiyati (2008), jamu adalah minuman tradisional Indonesia yang identik untuk meningkatkan kebugaran dan kesehatan penikmatnya. Pada umumnya warna minuman jamu adalah kuning, cokelat muda, dan cokelat tua. Palet warna tersebut menjadi panduan untuk menentukan warna desain interior kedai jamu. Selain warna fisik dari minuman jamu, analisis warna pada bagian pembahasan juga akan merujuk pada makna warna yang didasari oleh teori Grant-Hays serta budaya Nusantara.

Topik mengenai warna menjadi daya tarik peneliti, seperti Sany pada tahun 2018, Kumala pada tahun 2023 dan Meliana di tahun yang sama membahas tentang warna putih yang memberikan pengaruh positif pada sebuah desain interior. Kemudian, pentingnya warna juga disampaikan oleh Jumawan (2023) dengan menguraikan bahwa warna biru pada ruang dapat memberikan ketenangan pada pengguna di dalamnya. Pembahasan warna lebih mendalam lagi dibahas oleh Monica (2022) dan Putri (2023) tentang implementasi warna yang dapat dipadukan antara warna dingin dan hangat, sehingga memunculkan kontras pada interior sebuah ruang dan warna hangat juga mampu memberikan rasa tenang dan damai. Selain itu, aspek warna juga dapat muncul dari warna asli bahan yang digunakan. Pernyataan tersebut di uraikan oleh Vincent (2022) dan Gunawan (2022) bahwa warna alam yang dimiliki oleh material kayu dapat memberikan rasa hangat bagi pengguna ruang. Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, diperoleh *research gap* bahwa belum ada penelitian yang secara spesifik membahas tentang aspek warna pada interior kafe modern dengan menu jamu tradisional Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran warna pada desain interior kedai jamu yang berpengaruh pada pengalaman pengunjung. Pengunjung kafe jamu akan berekspektasi untuk mendapatkan pengalaman relaksasi dan penyegaran dari minuman jamu yang dipesan. Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini memiliki pertanyaan-pertanyaan seperti:

1. Apa saja warna serta makna warna yang digunakan pada interior Kafe Jamu Mahidana?
2. Bagaimana peran warna tersebut berpengaruh terhadap pengalaman pengunjung?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam metode ini, peneliti melakukan survei serta observasi pada studi kasus kafe jamu dan melakukan wawancara pada pengunjung dan informan lain yang relevan. Hasil observasi dan wawancara dianalisis menggunakan dasar literatur berupa buku teori ilmiah serta artikel dari jurnal ilmiah agar didapatkan kesimpulan penelitian yang objektif dalam bentuk narasi. Hal ini tidak dapat dilakukan dalam penelitian yang menggunakan metode kuantitatif (Saryono, 2010).

Survei ke kafe jamu Mahidana di kota Bandung telah dilakukan pada hari Senin, 1 April 2024 sekitar pukul 18.30-20.00 WIB untuk melakukan observasi objek studi secara langsung, dengan mengambil gambar dan memesan menu minuman jamu untuk dapat merasakan secara langsung pengalaman menikmati menu dalam interior di kedai jamu Mahidana. Selain itu, wawancara dengan pengunjung lainnya juga telah dilaksanakan. Wawancara dilakukan kepada 3 orang informan yaitu bapak Timotius (66), ibu Esther (67), dan ibu Melinda (31) yang sedang berada di tempat dan membeli menu dari kedai jamu Mahidana. Informasi yang digali adalah latar belakang informan, alasan datang ke kafe dan pengalamannya. Bapak Timotius dan ibu Esther adalah sepasang suami isteri yang sudah beberapa kali mengunjungi Mahidana. Mereka pertama kali mengetahui tentang Mahidana dari rekannya. Mereka pernah mengunjungi Mahidana bersama dengan anak-anaknya atau berdua saja. Selain itu, ibu Esther juga pernah mengajak teman-temannya untuk mengunjungi Mahidana. Durasi kunjungan mereka berkisar antara 60-90 menit. Ibu Melinda sebagai informan ketiga, pertama kali mengetahui Mahidana tanpa sengaja ketika ia mengunjungi kompleks "Ruang 8". Semenjak itu, ia sering mengunjungi Mahidana bersama dengan teman-teman kantornya sepulang kerja. Durasi kunjungan ibu Melinda berkisar antara 90-120 menit. Pihak Mahidana menargetkan konsumen dari segala kelompok usia dan profesi sehingga informasi yang mereka bagikan menjadi relevan bagi penelitian.

Dalam proses wawancara terdapat 3 pertanyaan utama (Tabel 1). Proses wawancara ini menghasilkan jawaban dari para informan yang menjadi sumber data yang objektif bagi analisis topik pada penelitian ini.

**Tabel 1.** Pertanyaan wawancara

No.	Pertanyaan
1.	Apakah aspek warna yang ada di kedai jamu Mahidana menarik perhatian Anda?
2.	Bagaimana perasaan Anda saat menikmati minuman jamu di kedai jamu Mahidana?
3.	Menurut Anda, apakah ada warna yang tidak cocok pada interior kedai jamu Mahidana?

Kafe jamu Mahidana terletak pada kompleks bangunan “Ruang 8” di jalan Rangka Malela no. 8 Bandung (Gambar 1). Lokasi kedai jamu Mahidana berada pada kawasan Dago yang terkenal memiliki banyak restoran dan kafe. Kawasan Dago memiliki jalan utama yaitu jalan Ir. H. Juanda.

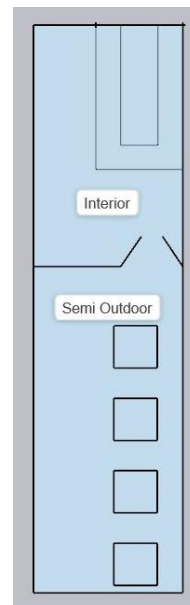


**Gambar 1.** Lokasi Kedai Jamu Mahidana  
Sumber : Google Map, 2024

Kafe jamu Mahidana menampilkan desain yang modern walaupun menyajikan menu tradisional. Hal ini terlihat dari *facade* kafe (Gambar 2). Pada Gambar 3, terdapat denah Mahidana yang menampilkan bagian interior serta area *semi outdoor* bagi pengunjung.



**Gambar 2.** Tampak Depan Kedai Jamu Mahidana  
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2024



**Gambar 3.** Layout Kedai Jamu Mahidana  
Sumber : Pribadi, 2024

Dalam penelitian ini, teori warna yang ditulis oleh Grant-Hays digunakan sebagai dasar analisis warna dari studi kasus. Menurut Grant-Hays (2003), warna-warna yang ada terbukti mampu mempengaruhi berbagai aspek dari manusia seperti perasaan, emosi, perilaku, dan gejala fisik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian kafe jamu Mahadina adalah penerapan warna. Menurut Widasati (2021), aplikasi warna dalam sebuah interior mampu memunculkan berbagai macam kesan psikologis pada seseorang. Sebagai contoh, penggunaan warna terang pada interior dapat memberikan kesan bahwa ruangan tersebut lebih besar dari luasan ruang yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan oleh proses stimulasi warna terang terhadap retina manusia lebih besar dibandingkan dengan warna-warna gelap.

Lebih mendalam, Arsaika (2021) mengurai faktor-faktor lain dari aspek warna dalam interior yang mempengaruhi pengguna ruang yakni kondisi lingkungan sekitar, luasan aplikasi warna, penempatan warna pada elemen interior yang juga terkait dengan faktor terakhir yaitu sudut pandang dari pengguna ruang. Warna dapat diterapkan pada elemen interior seperti dinding, lantai dan juga langit-langit. Terapan warna ini dapat mempengaruhi aspek psikologi pengguna ruang secara berbeda-beda (Mahnke, 1996).

## Observasi dan Analisis Pada Studi Kasus

Kafe jamu Mahidana memiliki luasan yang relatif kecil untuk ukuran sebuah kafe/kedai minuman. Namun demikian, *branding* warna yang diaplikasikan pada kafe sangat berkarakter dan unik.

Palet warna yang mendominasi pada interiornya adalah abu muda, coklat muda, dan putih, yang kemudian dilengkapi dengan aksesoris warna hitam pada elemen estetis *backdrop* serta warna merah yang hanya muncul di elemen desain logo. Merujuk pada Grant-Hays (2003), setiap warna memiliki makna secara umum yang tertera di Tabel 2 di bawah. Melalui panduan ini, dapat disimpulkan interior dari kafe ini secara umum memiliki sifat yang netral, alami, hangat dan sederhana namun juga memiliki karakter yang kuat dan dramatis.

**Tabel 2.** Makna warna. Sumber : Grant-Hays, 2003

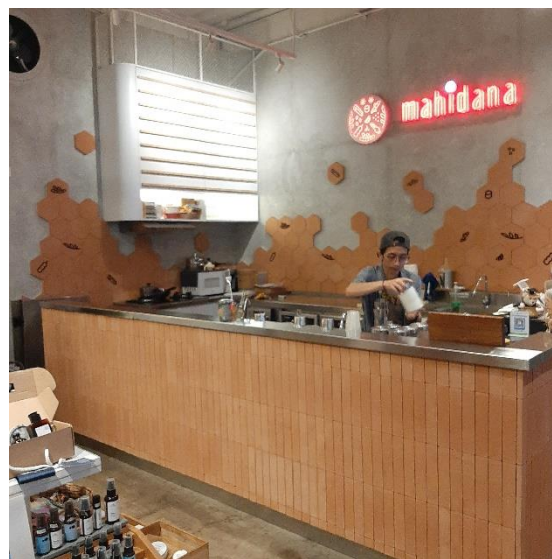
Warna	Makna
Kuning	Ceria, Semangat
Biru	Sejuk, Tenang
Merah	Hidup, Kuat, Berkuasa, Agresif, Menstimulasi, Hangat
Hijau	Alami, Beristirahat, Menyembuhkan, Memperbarui, Tenang
Ungu	Makmur, Berkedudukan tinggi, Rohaniah, Menyembuhkan, Ajaib
Oranye	Meningkatkan selera makan, Berenergi, Hangat
Cokelat	Membumi, Hangat, Alami, Netral
Putih	Murni, Sederhana, Suci
Hitam	Dramatis

Tampak depan atau fasad dari kafe jamu Mahidana yang dapat dilihat di Gambar 2 pada bagian Metode Penelitian memiliki gaya desain industrial. Hal ini terlihat dari rangka baja ekspos dengan *finishing* cat warna abu yang ada pada sisi atas dan kanan dari fasad. Selain itu, pada bagian atas dari fasad adalah tembok bata yang diberi cat putih. Fasad secara umum merupakan partisi berbahan kaca. Partisi kaca tersebut memiliki bukaan pintu yang besar. Material kaca pada fasad bersifat transparan sehingga interior kafe Mahidana dapat terlihat jelas oleh pengunjung kompleks bangunan "Ruang 8".

Logo Mahidana terletak pada bagian atas fasad yang merupakan tembok berwarna putih. Logo menggunakan bahan alumunium, kemudian diberi *backlight* lampu berwarna merah. Elemen desain berupa logo ini menjadi *focal point* pada fasad. Logo terlihat menonjol karena memiliki *backlight* berwarna merah. Menurut Bellizzi (1992) dan Mehta (2010), warna merah dapat dimaknai sebagai sebuah urgensi dan sering digunakan dengan tujuan untuk menekankan pesan yang ingin disampaikan. Lain halnya dengan filosofi warna budaya Nusantara, warna merah yang dimaknai warga kota Semarang, Jawa Tengah memiliki arti keterbukaan pada pendatang maupun wisatawan (Purbasari, 2014). Pernyataan ini sangat sejalan dengan keputusan penggunaan warna merah pada bagian atas pintu masuk.

Pada bagian dalam dari kafe, terlihat tiga warna yang mendominasi ruangan yaitu abu terang pada dinding,

lantai dan langit-langit, coklat muda pada *backdrop* dan meja bar, serta warna putih yang bersumber dari cahaya lampu (Gambar 4).



**Gambar 4.** Interior kafe jamu Mahidana  
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2024

### Elemen Interior Dinding

Logo Mahidana dan elemen estetis dinding bagian depan kafe menjadi daya tarik. Posisi logo yang ditaruh di atas dan menggunakan cahaya *backlight* warna merah membuatnya menonjol. Penggunaan warna terang dan pencahayaan yang tepat memberi kesan kafe jamu Mahidana menjadi lebih luas. Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa warna-warna terang mampu memberikan kesan bersih, terbuka, dan luas (Birren, 1961). Selain kesan luas, warna coklat berdasarkan budaya Yogyakarta yang menganut sistem kerajaan dimaknai sebagai warna keraton dan warna raja (Purbasari, 2014) sehingga warna coklat dapat diinterpretasikan sebagai kekuatan dan kekuasaan. Warna tersebut juga identik dengan warna makanan tradisional khas Yogyakarta seperti Gudeg, Tiwul, Geplak dan Cenil (Rahardja, 2018). Makanan yang merakyat ini memiliki warna tanah dan dimaknai sebagai kualitas dari masyarakat Yogyakarta yang rendah hati, bersahaja serta bersahabat. Dua makna warna coklat berdasarkan budaya Yogyakarta ini dapat diasosiasikan dengan jamu yang merupakan minuman tradisional yang merakyat dan membumi namun khasiatnya dapat memberi kekuatan bagi penikmatnya.

### Elemen Interior Lantai dan Langit-Langit

Elemen lantai pada interior Mahidana menggunakan warna abu yang merupakan material beton yang diekspos. Sedangkan, elemen lantai pada area *semi outdoor* (Gambar 5) juga menggunakan material yang sama seperti bagian interiornya. Pada bagian



eksterior terlihat struktur rangka baja yang dicat abu untuk menopang area *semi outdoor* ini.

Langit-langit pada kedai jamu Mahidana terlihat menunjukkan kesan industrial dengan mengekspos material berupa besi.



**Gambar 5.** *Semi outdoor* kedai jamu Mahidana  
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2024



**Gambar 6.** Langit-Langit Kafe  
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2024

### Elemen Interior: Furnitur

Pada area bar, terdapat meja bar untuk melakukan pemesanan serta pembuatan pesanan. Sisi dari meja bar dan elemen estetis *backdrop* pada dinding menggunakan warna coklat muda yang hampir sama sehingga kurang memunculkan kontras di antara keduanya. Namun demikian, penggunaan warna coklat muda ini memberikan kesan hangat bagi pengunjung.

Pada Gambar 4 dapat dilihat bagian *semi outdoor* di depan pintu masuk Mahidana. Di sana tersedia 4 pasang kursi beserta 4 meja bagi pengunjung. Meja memiliki warna putih dengan kaki meja berbahan aluminium dan kursi terbuat dari kayu yang berwarna coklat. Furnitur yang ada menggunakan palet warna yang konsisten dengan interior dan fasad kafe jamu Mahidana.

Penggunaan warna pada area luar kedai jamu tidak jauh berbeda dengan warna yang digunakan pada

bagian interior kedai jamu. Perbedaan yang dapat ditemukan pada area luar yaitu, terdapat warna-warna yang lebih gelap seperti abu-abu dan hitam yang diterapkan pada furnitur, sehingga suasana yang ditimbulkan pada bagian eksterior kedai jamu tidak seterang seperti pada bagian dalam kedai jamu.

Tujuan dari penerapan warna-warna netral pada kafe jamu ini adalah untuk dapat mewujudkan kata kunci *timeless* pada desain interior di Mahidana, yaitu rata-rata dengan memakai warna putih dan warna dengan aksen kayu. Dengan demikian, diharapkan persepsi pengunjung pada saat datang adalah mampu merasakan dan menemukan relevansi serta persamaan dari cita rasa jamu tradisional yang sudah dibalut oleh desain kafe di masa sekarang. Suatu pengalaman menikmati jamu yang bersifat tradisional pada dimensi ruang yang modern dengan ciri khas laju cepat pada aktivitas manusia modern.

### Pengalaman Pengunjung

Responden pertama yang ditemui adalah Ibu Melinda yang sudah sering berkunjung ke Mahidana. Pada awal kunjungan bertujuan untuk melihat-lihat toko-toko yang tersedia di kompleks "Ruang 8". Ia tidak sengaja melihat kedai jamu Mahidana karena warna merah pada logo di fasad yang menonjol dan menarik perhatian. Akhirnya ia pun memutuskan untuk memasuki kafe dan memesan jamu. Jawaban dari Ibu Melinda sejalan dengan pernyataan Grant-Hays (2003) bahwa warna merah dapat memberikan kesan agresif dan menstimulasi. Keputusan Ibu Melinda untuk memasuki kedai jamu juga sesuai dengan pernyataan Purbasari (2014) terkait makna warna merah yang mampu menarik pengunjung atau wisatawan.

Warna secara psikologis merupakan bagian dari indera penglihatan. Hal ini menyebabkan respon psikologis seseorang pada warna dapat bervariasi. Ada warna-warna yang memberikan respon psikologi yang positif seperti energi, harapan, dan keseimbangan maupun yang negatif (Rakhima dan Handoyo, 2016). Kenyataan tersebut sejalan hal yang terjadi di Mahadina. Warna yang diterapkan dapat memberikan efek positif terhadap pengunjung ketika datang bila dikaitkan dengan penggunaan warna netral yang dapat memberikan kesan yang tenang, nyaman, dan juga gembira. Namun, pada sisi kebalikannya, pengunjung juga dapat merasakan kesan negatif yaitu perasaan datar atau monoton karena warna netral.

Warna dapat mempengaruhi manusia baik dari segi emosional maupun dari segi fisik. Pengaruh yang dirasakan dari segi emosional misalnya mampu membuat suasana lebih panas atau dingin, atau dapat

juga membuat seseorang merasa lebih tenang maupun gembira (Sari, 2013).

Teori-teori di atas berkaitan dengan pertanyaan ke-2 yang dijawab oleh responden yang berbeda yaitu Bapak Timotius dan Ibu Ester. Mereka mengetahui keberadaan kafe Mahidana melalui informasi dari rekannya dan tertarik dengan dalam desain kafe modern tetapi menjual produk tradisional. Selain itu, sering ditemukan pengunjung kedai jamu yang mengunggah gambar ke dalam media sosial seperti Instagram dan Google Review yang berisikan tentang suasana interior dari kedai jamu Mahidana, dengan begitu, desain interior telah mempengaruhi manusia dalam berperilaku. Dalam kajian ini, desain interior berupa warna telah mempengaruhi perasaan pengunjung.

Bapak Timotius berpendapat bahwa perasaan yang ia alami saat menikmati jamu di dalam kedai adalah perasaan "diterima", hangat dan dinamis. Sedangkan Ibu Ester mengutarakan ketertarikannya pada hidangan jamu yang disajikan dingin dengan es batu. Menurutnya minuman jamu terasa lebih segar dan menimbulkan semangat.

Namun demikian, informan juga memiliki persepsi yang negatif terkait dengan pewarnaan pada interior kedai jamu Mahidana. Menurut Bapak Timotius, warna abu-abu pada dinding dan lantai interior memberikan kesan monoton dan remang sedangkan menurut Ibu Ester, warna interior didominasi hanya oleh warna cokelat sehingga menimbulkan kesan datar dan samar.

## SIMPULAN

Setelah penelitian ini dilakukan, didapati kesimpulan bahwa warna dapat berdampak pada pengalaman pengunjung. Dalam hal ini adalah pengunjung dari kafe jamu Mahidana. Warna mampu mempengaruhi perilaku seseorang seperti dalam pengambilan keputusan untuk masuk ke sebuah kedai jamu. Warna juga dapat mempengaruhi perasaan pengunjung kedai jamu. Hal ini dikarenakan warna mampu memberikan efek psikologis yang dapat membuat pengunjung tertarik memasuki kedai dan merasa nyaman berada di dalamnya.

Pada Tabel 3 di bawah, diperoleh hasil bahwa warna terang merupakan warna yang tepat untuk diimplementasikan pada kedai jamu Mahidana secara umum. Hal ini dikarenakan warna terang memberikan kesan nyaman dan hangat serta membuat kedai jamu terasa lebih luas. Hal ini berpengaruh baik mengingat luasan studi kasus dari kedai jamu cukup terbatas.

Tabel 3. Kesimpulan Penelitian

Elemen Desain	Warna	Makna	Referensi
Dinding	Abu terang	Sederhana	Gambar 2 dan 4
Backdrop	Cokelat muda	Bersahaja, bersahabat, dan hangat	Gambar 4
Langit-langit	Abu terang	Sederhana	Gambar 2
Lantai	Abu terang	Sederhana	Gambar 4 dan 5
Meja bar	Cokelat muda	Bersahaja, hangat, dan membumi	Gambar 4
Kursi	Cokelat	Bersahaja, hangat, dan membumi	Gambar 5
Meja Logo	Putih Merah dan hitam	Murni Menstimulasi dan terbuka	Gambar 5 Gambar 2 dan 4

Kemudian, dapat juga diaplikasikan warna yang mencolok untuk memberikan *focal point* serta melakukan perpaduan warna agar dapat memberi karakter yang ingin ditampilkan bagi konsumen kedai jamu Mahidana.

Pemilihan warna yang ingin diaplikasikan memerlukan perhatian yang detail, karena suasana ruang yang dibangun tidak ingin berlawanan dengan apa yang dirasakan oleh pengunjung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bellizzi, Joseph A., Robert E. Hite. 1992. Environmental Color Consumer Feeling and Purchase Likelihood. *Psychology & Marketing*. Vo. 9 Issue 5. P 347 – 363. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/mar.4220090502>.
- Birren, Faber. 1961. *Colour Psychology and Colour Therapy*. New York : University Books Inc.
- Grant-Hays, Brenda & Kimberley A. Mikula. (2003). *Color in Small Spaces*. New York: McGraw Hill.
- Graves, Maitland. (1951). *Art and Color in Design*. Press Inc., 12 p
- Gunawan, Y. F. & Darmayanti, T. E. (2022). Pengaruh Warna terhadap Psikologi User di Zen Family Spa & Reflexology Bandung. *Rekajiva: Jurnal Desain Interior*, 1(1).
- Jumawan, K. A. & Darmayanti, T. E. (2023). Kajian Warna Pada Interior Retail Melalui Persepsi Konsumen: Display Blitz Shoes Store Bandung. *Jurnal Vastukara*, 3 (1).
- Kasiyati, Wiwit. (2008). Jenis dan Bentuk Pengobatan Pada Relief Candi Borobudur. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya*, 2 (1).
- Kumala, J. R. E. & Darmayanti, T. E. & Chandrahara, Y. (2023). Studi Deskriptif dan Dampak Penerapan Warna Pada Desain Interior Starland Preschool & Kindergarten di Bandung. *AKSEN: Journal of Design and Creative Industry*, 7(2).

- Mahnke, F.H. (1996) *Color, Environment, and Human Response: An Interdisciplinary Understanding of Color and Its Use as a Beneficial Element in the Design of the Architectural Environment*. Van Nostrand Reinhold, New York, 1-234.
- Mehta, Manish, Arun Mathews. 2010. *The Hospitalist Manual*. Connecticut: People's Medical Publishing House.
- Meliana. & Darmayanti, T. E. (2023). Pengaruh Warna di Ruang Kamar Tidur Terhadap Produktivitas Selama Pandemi Bagi Mahasiswa. *Waca Cipta Ruang: Jurnal Ilmiah Desain Interior*, 9(1).
- Monica, A. & Darmayanti, T. E. (2022). Peran Warna Desain Interior Terhadap Perasaan Tenang Pengunjung Spa Martha Tilaar. *Waca Cipta Ruang: Jurnal Ilmiah Desain Interior*, 8(2).
- Morgan, Robert M., dan Shelby D. Hunt, 1994, *The Commitment-Trust Theory of Relationship Marketing*, *Journal of Marketing*, Vol. 58, July, pp. 20- 38.
- Pile, John F. (1995). *Interior Design*. New York: Harry N. Abrams Inc.
- Purbasari, M. & Luzar, L. C. & Farhia, Y. (2014). Analisis Asosiasi Kultural Atas Warna. *Humaniora*, 5(1) 172-184
- Putri, S. G. D. & Darmayanti, T. E. (2023). Kajian Warna pada Cafe Sawo Coffee & Roastery Braga Bandung. *Gewang*, 5(1).
- Rahardja, A. & Purbasari, M. (2018). Warna Dari Warisan Sebagai Identitas: Melihat Tekstil Dan Kuliner Jawa. *Jurnal Dekave*, 11(1).
- Rakhima, A. N. Dan Handoyo, A. (2016) Kajian Warna pada Interior Kelas terhadap Kualitas Belajar Anak di SD Cendekia Muda Bandung *E- Proceeding Of Art & Design: 3 (3)*, Pp. 1089-1100
- Sany, Y. K. & Isfiaty, T. (2018). Peran Warna dalam Interior yang Bertema Futuristik (Studi Kasus: Interior MAXXI Museum Karya Zaha Hadid. *Waca Cipta Ruang: Jurnal Ilmiah Desain Interior*, 4(1).
- Sari, S. M. (2003). Peran Warna Pada Interior Rumah Sakit Berwawasan Healing Environment" Terhadap Proses Penyembuhan Pasien", *Dimensi Interior*, 1(2), Pp. 141–156.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Vincent. & Darmayanti, T. E. (2022). Pengaruh Warna dan Cahaya pada Kafe Roempi, Janji Jiwa, dan Kopi Dari Hati di Tanjung Balai Karimun Terhadap Manusia. *Jurnal Desain*, 9(3).
- Wardono, Prabu. (1997). *Corporate Interiors as the Expression for Corporate Image* [Tesis]. Sydney: Faculty of Design, Architecture and Building, University of Technology.
- Wicaksono, Andie & Endah Trisnawati (2014). *Teori Interior*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Widasati, A. (2021). Pengaruh Peletakan Komposisi Warna Monochrome pada Bidang Window Display Terhadap Ketertarikan Pengunjung. *Journal of Applied Science (JAPPS)*: 3(1).